BAB II
MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Desain Pembelajaran

Beberapa tokoh yang mendefenisikan desain pembelajaran antara lain :

1. Reigeluth mendefinisikan desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang (Reigeluth, 1999).
2. Rothwell dan Kazanas merumuskan desain pembelajaran terkait dengan peningkatan mutu kinerja seseorang dan pengaruhnya bagi organisasi (Rothwhell, Kazanas, 1992).
3. Gagne dkk menyatakan bahwa desain pembalajaran adalah sebuah usaha dalam membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri mempunyai tahapan segera dan jangka panjang (Gagne, 1992).
4. Dick and Carey mendefenisikan desain pembelajaran adalah mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem yang terdiri dari analisis, desain , pengembangan, implementasi dan evaluasi (Dick and Carey, 1992).
5. Seels and Richey mendefinisikan desain pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilian pengembangan. (Sheels and Richey, 1994).

Dari beberapa definisi diatas, dapat dilihat bahwa terdapat aspek kesamaan antara mereka. Kesamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa desain pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan output yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur kerja tersebut memiliki tahapan-tahapan, antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

B. Sifat-sifat Desain Pembelajaran

Sifat-sifat desain pembelajaran merupakan hal yang mendasar dalam desain itu sendiri, karena dari sifat-sifat tersebut dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangan suatu desain pembelajaran . Sifat-sifat desain pembelajaran antara lain :

1. Berorientasi pada siswa

   Smaldino (2005) berpendapat bahwa para desainer pembelajaran harus mempertimbangkan siswa, karena mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karaktersitik siswa tersebut antara lain :

   a. karakteristik umum

      sifat internal siswa mempengaruhi penyampaian materi seperti kemampuan membaca, jenjang pendidikan, usia, dan latar belakang sosial

   b.kemampuan awal atau prasyarat

      kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum siswa akan mempelajari kemampuan baru. Jika kurang, kemampuan awal ini sebenarnya yang menjadi mata rantai penguasaan isi atau materi dan menjadi penghambat bagi proses relajar

   c.gaya relajar

      merupakan berbagai aspek psikologis yang berdampak terhadap penguasaan kemampuan atau kompetensi. Cara mempersepsikan sesuatu hal, motivasi, kepercayaan diri, tipe belajar (verbal,visual, kombinasi, dan sebagainya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alur Berpikir Sistem atau Sistemik

Konsep sistem dan pendekatan sistem diterapkan secara optimal dalam desain pembelajaran sebagai kerangka berpikir. Sistem sebagai rangkaian komponen dengan masing-masing fungís yang berbeda, bekerjasama dan berkoordinasi dalam melaksanakan suatu tujuan yang telah dirumuskan. Rumusan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar jika diuraikan terjadi seperti sebagai statu sistem. Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya dapat disebabkan oleh salah satu komponen saja. Jadi jika ada perbaikan maka seluruh komponen perlu ditinjau kembali

3. Empiris dan Berulang

Setiap model desain pembelajaran bersifat empiris. Model apapun yang diajukan oleh pakar telah melalui hasil kajian teori serta serangkaian uji coba yang mereka lakukan sendiri sebelum dipublikasikan. Pada pelaksanaannya, pengguna dapat menerapkan dan memperbaiki setiap tahap berulangkali sesuai dengan masukan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

C. Model-model Desain Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Menurut Briggs

Model Pembelajaran Briggs berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru. Karena guru yang akan bekerja sebagi perancang kegiatan instruktional dan yang akan menjadi tim pengembang instruktional.

Langkah-langkah model pembelajaran Briggs (Prawiradilaga, 2007), adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penentuan tujuan

Langkah awal ini merupakan langkah yang paling urgent, karena guru harus mengidentifikasi tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

b. Perincian Tujuan

Tujuan yang telah diidentifikasi dirinci berdasarkan ketrampilan-ketrampilan apa yang akan dimiliki oleh siswa.

c. Rumusan Tujuan

Tujuan yang telah dirinci tadi dirumuskan dalam satu kalimat pernyataan yang mengandung kemampuan apa dan tingkat kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa selama mereka dalam proses pembelajaran

d. Analisis Tujuan

Kegiatan ini dilakukan agar tujuan-tujuan yang dianggap sering ditemukan tingkat kegagalannya diganti dengan tujuan-tujuan yang lebih rasional tingkat keberhasilannya

e. Penyiapan Evaluasi Hasil Belajar

Setelah melakukan hal-hal tersebut diatas, langkah selanjutnya adalah menyiapkan evaluasi hasil belajar, kegiatan ini dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu menyusun evaluasi belajar yang realibel adalah menilai apa yang seharusnya dinilai

f. Skuens dan Jenjang Belajar

Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan bagi guru untuk mempredeksi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dikelas

g. Penentuan kegiatan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah guru melakukan tindakan prakiraan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, maka guru harus menentukan bentuk kegiatan belajar yang dikehendaki agar tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan tim pengembang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah pemilihan media, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengembang pembelajaran adalah penentuan stimulus, pemilihan media, penentuan kondisi belajar, perumusan strategi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, evaluasi formatif, dan penyusunan pedoman pemanfaatan.

h. Monitoring pelaksanaan kegiatan yang direncanakan

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru sebagai individu dan sebagai tim, maka guru hendaknya melakukan monitoring atau pengawasan terhadap kegiatan yang direncanakan, hal ini dimaksudkan agar dapat teridentifikasi kegagalan atau keberhasilan tingkat mengajar guru.

i. Uji coba dan revisi (evaluasi formatif)

Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai apakah tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur. Pada tahap ini terdapat proses uji coba dan revisi, berarti bahwa kegiatan yang dianggap gagal akan terlihat hasilnya dan diperbaiki kembali agar kegagalan yang dialami siswa dapat diminimalisir

j. Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir telah selesai dilakukan, cakupan tujuan penilaian ini lebih luas, karena yang diukur adalah kegiatan pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi-materi secara total.

Pengembangan model pembelajaran menurut Briggs dapat digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 1. Model Briggs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

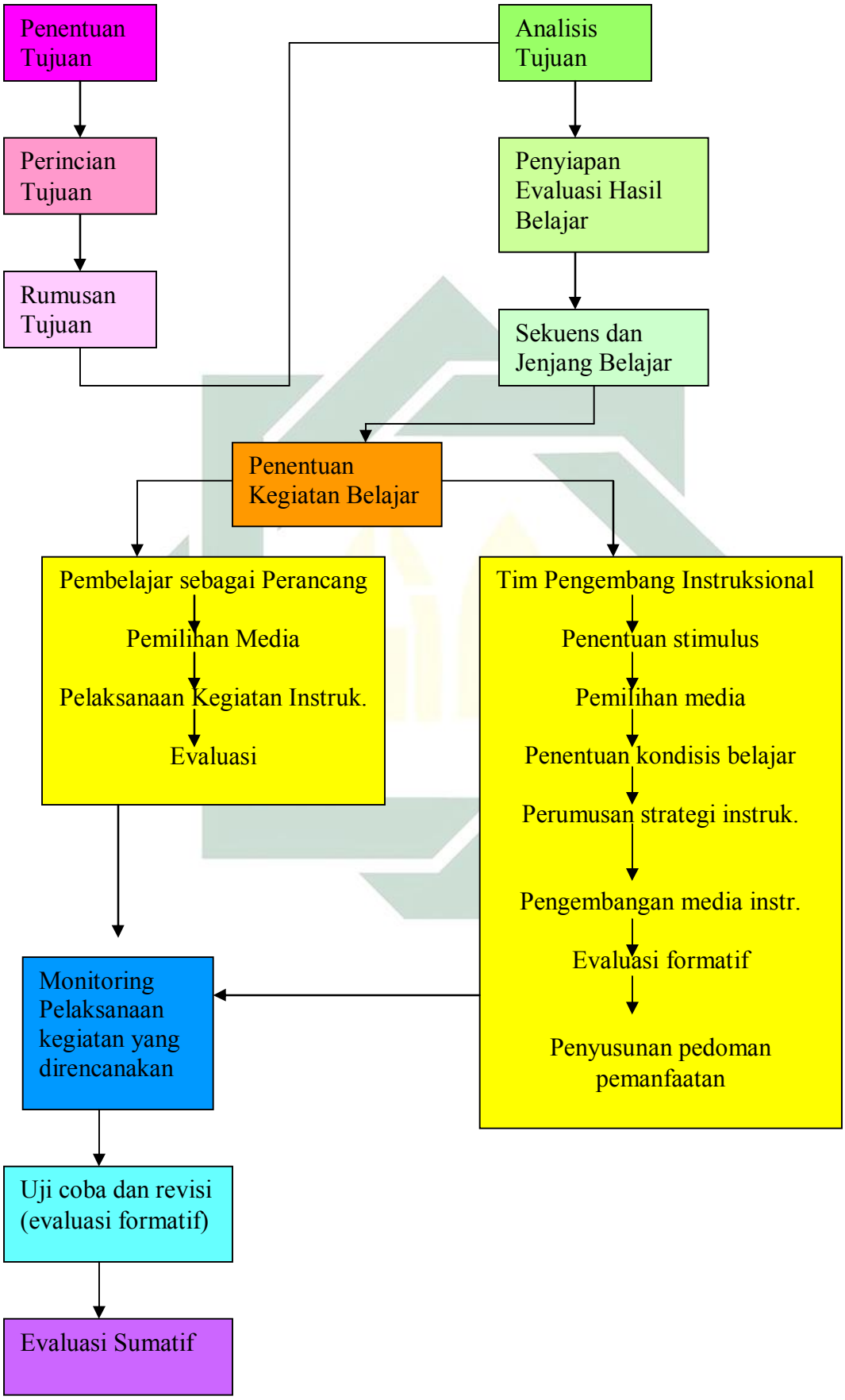

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Pembelajaran Bella H. Banathy

Pengembangan sistem instruksional menurut Banathy dapat dibedakan dalam 6 langkah sebagai berikut (Banathy, 1968) :

a. Langkah 1 : Merumuskan Tujuan

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan, yaitu suatu pernyataan pengalaman belajar yang menyatakan apa yang kita harapkan dari siswa untuk dikerjakan, diketahui, dan dirasakan sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

b. Langkah 2 : Mengembengkan Tes (Developing Test)

Dalam langkah ini dikembangkan suatu tes yang didasarkan pada tujuan yang diinginkan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diharapkan dicapai sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

c. Langkah 3 : Menganalisa Kegiatan Belajar (*Analyzing of Laerning Task*)

Dalam langkah ini dirumuskan apa yang harus dipelajari sehingga dapat menunjukkan tingkah laku seperti yang digambarkan dalam tujuan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan ini, kemampuan awal siswa harus juga dianalisis atau dinilai, karena mereka tidak perlu mempelajari apa yang mereka telah ketahui atau kuasai.

d. Langkah 4 : Mendesain Sistem Instruksional

Setelah itu perlu dipertimbangkan alternatif-alternatif dan identifikasi apa yang harus dikerjakan untuk menjamin bahwa siswa akan menguasai kegiatan-kegiatan yang telah dianalisis pada langkah ketiga *(functions analyze*).Juga perlu di tentukan siapa atau apa yang mempunyai potensi paling baik untuk mencapai fungsi-fungsi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilaksanakan (*Component analyze*). Perlu ditentukan pula kapan dan dimana fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan (*design of system)*

e. Langkah 5 : Melaksanakan kegiatan atau mentes hasil (*implement and test output*)

Dalam langkah ini, sistem yang sudah didesain sekarang dapat diujicobakan atau dites dan dilaksanakan. Apa yang dapat dilaksanakan atau dikerjakan siswa sebagai hasil implementasi sistem, harus dinilai agar dapat diketahui seberapa jauh mereka telah menunjukkan tingkah laku seperti yang dimaksudkan dalam rumusan tujuan.

f. Langkah 6 : Mengadakan Perbaikan

Hasil-hasil yang diperoleh dari evaluasi kemudian merupakan umpan balik untuk keseluruhan sistem, sehingga perubahan-perubahan, jika diperlukan dapat dilakukan untuk memperbaiki sistem instruksional.

Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Bagan 2. Bagan Model Banathy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

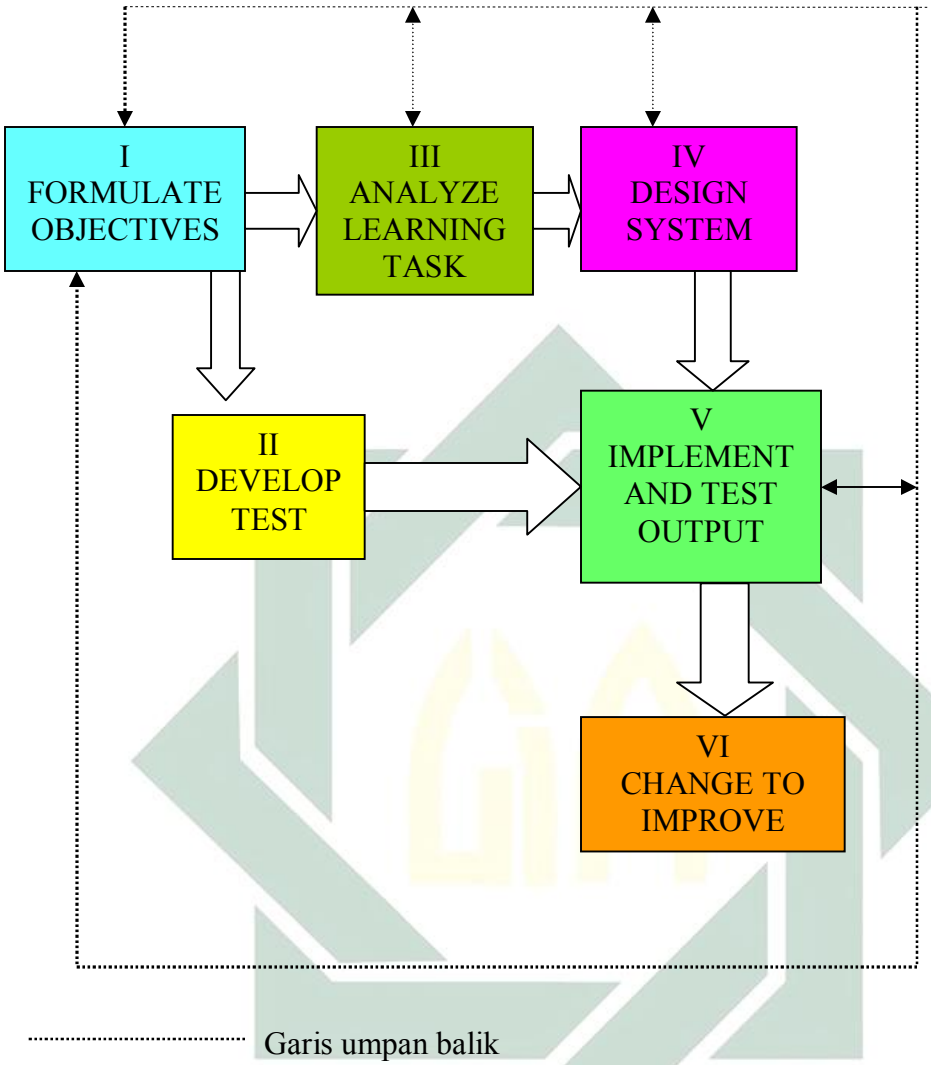

3. Model Pembelajaran PPSI

PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) digunakan sebagai metode penyampaian dalam rangka kurikulum 1975 untuk SD, SMP, dan SMA dan kurikulum 1976 untuk sekolah-sekolah kejuruan. PPSI menggunakan pendekatan system yang mengutamakan adanya tujuan yang jelas, sehingga dapat dikatakan bahwa PPSI menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Istilah sistem instruksional dalam PPSI menunjuk pada pengertian sebagai suatu sistem yaitu sebagai suatu kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terorganisasikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu system, pengajaran mengandung sejumlah antara lain : materi, metode, alat, evaluasi, yang kesemuanya berintraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah pembelajaran PPSI ada kemiripan dengan langkah-langkah pembelajaran Banathy. Terdapat lima langkah pokok dalam PPSI, yaitu :

a. Merumuskan tujuan instruksional khusus

   Tujuan instruksional khusus adalah rumusan yang jelas tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimilki siswa setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu. Kemampuan-kemampuan atau tingkah laku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur

b. Menyusun alat evaluasi

   Setelah Tujuan instruksional khusus dirumuskan, langkag selanjutnya adalah mengembangkan tes yang berfungsi untuk menilai sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus diatas. Pengambangan alat evaluasi dirumuskan tidak dirumuskan pada akhir langkah, namun pada langkah yang kedua, hal ini didasarkan pada prinsip berorientasi pada tujuan atau hasil yang dicapai. Untuk mengukur apakah rumusan instruksional tersebut dapat dinilai apa tidak, perlu dikembangkan alat evaluasinya terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh . Dengan dikembangkannya alat evaluasi pada langkah kedua ini, mungkin ada beberapa tujuan yang perlu dirubah atau dipertegas rumusannya sehingga dapat diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menetukan kegiatan belajar dan materi pelajaran

Pada langkah ketiga ini, yang perlu dipertimbangkan adalah hal-hal sebagai berikut :

1). merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan

2). menetapkan kegiatan yang tidak perlu ditempuh lagi oleh siswa

3). menetapkan kegiatan belajar yang masih perlu dilaksanakan oleh siswa

setelah kegiatan-kegiatan belajar siswa ditentukan, perlu dirumuskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Bila dipandang perlu, setiap materi pelajaran tersebut dilengkapi dengan uraian singkat agar memudahkan guru atau dosen menyampaikan materi tersebut.

d. Merencanakan program kegiatan

Titik tolak merencanakan program kegiatan adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum yang telah tertentu jumlah jam pelajarannya dan diberikan pada kelas dalam semester tertentu. Pada langkah ini perlu disusun strategi proses pembelajaran dengan jalan merumuskan peranan dalam kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan situasi kelas. Metode pengajaran akan digunakan dipilih yang paling sesuai untuk mencapai tujuan, termasuk dalam langkah ini adalah menyusun proses pelaksanaan evaluasi

e. Melaksanakan program

Langkah-langkah yang dilakukan dalam fase ini adalah ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Mengadakan pre-test

Tujuan prestest diberikan adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus sebelum mereka mengikuti pengajaran. Apabila siswa telah menguasai kemampuan yang tercantum dalam tujuan instruksional yang ingin dicapai, maka hal itu tidak perlu diberikan lagi dalam program pengajaran yang akan dibeikan.

2). Menyampaikan materi ajar

Penyampaian materi harus berpegang pada langkah yang ke-4 yaitu merencanakan program. Pada langkah ini adalah tindakan dari rencana tersebut, oleh karena itu guru harus siap dalam materi, metode, dan alat atau media yang digunakan dalam kelas. Demikian juga pada awal pertemuan guru harus menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

3). Mengadakan evaluasi (post-test)

Pemberian post-test dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa setelah materi diberikan, dengan demikian dapat diketahui seberapa jauh program bpengajaran telah berhasil diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3. Model PPSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model Pembelajaran IDI

Model IDI dikembangkan oleh *University Consortium for Instructional Development and Technology* (UCIDT). Konsorsium tersebut terdiri dari University of Southern California (USC), International University di San Diego, Michigan State University (MSU), Syracuse University, dan Indiana University. Model ini pada prinsipnya terdiri mempunyai 3 tahapan, yaitu *devine*, *develop*, dan *evaluate*

a. Tahap Pembatasan (*Define*)

Tahap ini terdiri dari :

1). Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimulai dengan :

a). *Need assesment*.

Langkah ini bertujuan untuk memenuhi harapan kebutuhan siswa, keluarganya dan masyarakat melalui jalur pendidikan. *Need asessment* juga berfungsi untuk menemukan perbedaan antara keadaan sekarang dan apa yang diinginkan secara ideal.

Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini berarti timbul masalah. Bila perbedaan dapat ditemukan, tujuan pemecahan masalah dapat kita carikan.

b). *Establish Priorities*

Langkah ini adalah brtujuan untuk memilah dan memilih problem apa yang segera diselesaikan masalahnya. Karena dalam setiap institusi memiliki beraneka ragam problem, maka setiap sekolah harus dapat memilih problem mana yang harus diprioritaskan dan tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). *State Problem*

Langkah ini merupakan langkah akhir dari identifikasi problem. Setelah pengembang mengadakan analisa kebutuhan dan menegakkan problem, maka pengembang harus dapat merumuskan problem apa yang akan diselesaikan masalahnya.

Ketiga langkah dalam identifikasi problem tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut :

Bagan 4 :alur identifikasi problem

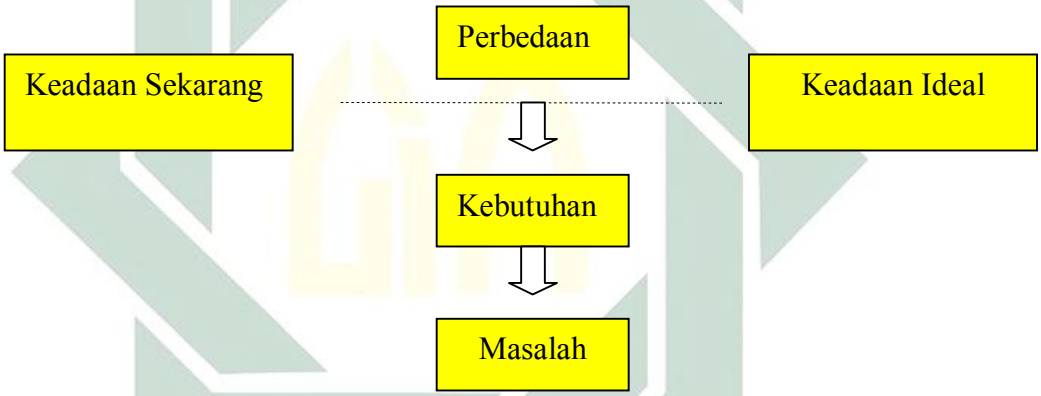

2). Analisa Latar (Analyze Setting)

Ada 3 hal yang perlu diperhitungkan pada langkah kedua yaitu :

a). Karakteristik siswa

Karakteristik siswa. Kegiatan instruktional hendaknya berorientasi pada siswa. Siswa tidak lagi dipandang sebagai obyek yang bersifat pasif dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlakukan sewenang-wenang oleh guru, tetapi sebagai subyek yang mempunyai ciri dan karakteristik.

Karena perbedaan tersebut, maka kegiatan instruktional yang kita sajikan hendaknya disesuaikan dengan kekhususan tersebut. Informasi tentang siswa yang kita cari dalam mengembangkan program instruktional antara lain meliputi : jumlah, jenis kelamin, latar belakang akademis, latar belakang belakang sosial- budaya-ekonomi, gaya belajar, motivasi dan pengalaman atau pengetahuannya pada bidang akan dipelajari.

b). Kondisi

Kondisi. Berbagai hambatan yang mungkin kita jumpai hendaknya diidentifikasikan juga untuk mempertimbangkan langkah-langkah selanjutnya. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi siswa, baik dilihat fisik maupun non fisiknya, lingkungan, dan latar belakangnya. Pengidentifikasin kondisi tersebut diperlukan untuk menentukan setting yang tepat dalam pengembanagn model pembelajaran dengan model ini.

c). Sumber-sumber yang relevan

Sumber-sumber yang tersedia, baik yang bersifat *human* maupun *non human*, baik yang sengaja dirancang maupun yang dapat kita manfaatkan hendaknya diidentifikasi pula. Termasuk kedalam sumber-sumber ini juga ketersediaan biaya.

3). Pengelolaan Organisasi

Pada hakekatnya pengembangan instruktional adalah pekerjaan suatu tim. Hal-hal yang termasuk dalam pengelolaan organisasi adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Pembagian tugas

Langkah ini diasumsikan karena proses pengembangan adalah pekerjaan tim, maka pembagian tugas diperlukan agar berbagai macam bentuk pekerjaan tidak dilaksanakan secara tumpang tindih. Pembagian tugas ini juga bermanfaat agar seluruh rangkaian pekerjaan dapat teorganisir secara sistematis.

b). Tanggungjawab

Setelah diberi pembagian tugas, maka langkag selanjutnya adalah ditentukan apa saja tanggung jawab pada masing-masing devisi, hal ini memudahkan dalam melaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana program dapat dijalankan. Oleh karena itu apabila pengembang menemukan tingkat kegagalan, maka pengembang dapat bertanya langsung kepada siapa yang bertanggungjawab dalam suatu devisi.

c). Jadwal pelaksanaan.

Langkah menyusun jadwal pelaksanaan pengembangan dimaksudkan untuk mengetahui kapan mulai dan berakhirnya suatu desain pengembangan dilaksanakan. Jadwal pelaksanaan ini juga bertujuan apakah pengembangan dapat diselesaikan berdasarkan jadwal apa tidak.

b. Tahap Pengembangan

1). Identifikasi Tujuan

Tujuan ini ada yang bersifat umum dan Khusus. Dalam kurikulum 1994 dikenal dengan TIU dan TIK, pada Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikenal dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetesi, Kompetensi Dasar, dan indikator, sedangkan dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, dan indikator. Terms tersebut memiliki makna:

a) Tujuan yang bersifat umum disebut terminal Objectives (dalam Kurikulum 1994 dikenal dengan TIU-Tujuan Instruksional Umum, dalam Kurikulum 2004 dan 2006 dikenal dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, sedangkan dalam Kurikulum 2013 dikenal Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar)

b) Tujuan yang bersifat khusus disebut behavioral Objectives atau Enabling Objectives (dalam Kurikulum 1994 dikenal dengan TIK-Tujuan Instruksional Khusus, dalam Kurikulum 2004 dan 2006, dan 2013 dikenal dengan Indikator)

c) Tujuan umum merupakan penjabaran lebih rinci dari tujuan khusus. Apabila tujuan khusus tercapai maka kemungkinan tercapainya tujuan umum lebih besar.

Perumusan tujuan perlu karena beberapa alasan, yaitu :

a) Membantu siswa dan pembelajar memahami dengan jelas apa-apa yang diharapkan sebagai suatu hal kegiatan pembelajaran

b) Tujuan merupakan *Building block* dari kuliah yang kita berikan

c) Tujuan khusus (indikator) merupakan penanda tingkah laku yang harus diperlihatkan siswa sesuai kegitan instruktional. Bersama dengan perumusan tujuan khusus (indikator) hendaknya telah dipikirkan instrumen evaluasi

2). Penentuan Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode adalah bagaimana cara yang akan kita tempuh untuk mencapai tujuan tujuan tersebut diatas. Dalam menentukan metode pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah :

a). Bagaimana kegiatan proses pembelajaran akan dilangsungkan

b). Media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

3). Penyusunan Prototipe

Pada tahap ini prototipe yang perlu diperhatiakan terdapat dua hal, yaitu :

a). Bahan instruktional dikembangkan sesuai TIK yang sudah dirumuskan. Dengan demikian antara TIK dan bahan instruktional harus ada hubungan yang erat (relevan).

b). Pada tahap ini juga instrument evaluasi perlu disusun. Antara TIK dengan bahan evaluasi harus terdapat kaitan yang erat. Karena evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah TIK telah tercapai atau belum. Pada tahap ini pula media harus dibuatkan prototipenya.

c. Tahap Penilaian

1). Tes Uji Coba

Setelah prototipe program instruktional selesai tersusun, maka harus diuji cobakan. Uji coba ini bisa dilakukan pada *sample audience* atau pada teman-teman sendiri. Tujuan uji coba ini adalah mengumpulkan data tentang kebaikan atau kelemahan dan efisiensi atau efektivitas program yang sudah tersusun

2). Analisa Hasil

Hasil ujicoba perlu dianalisa, dimana ada 3 hal yang perlu perhatikan, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Apakah tujuan dapat tercapai ? bila tidak dimanakah kesalahannya ? sudah tepatkah perumusannya

b). Apakah metode yang dipakai sudah cocok untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut mengingat karakteristik siswa seperti yang telah diidentifikasikan ?

c). Apakah tidak ada kesalahan dalam pembuatan instrumen evaluasi ? apakah sudah dieavlausi hal-hal yang seharusnya perlu dievaluasi ?

3). Pelaksanaan

Bila dari analis tersebut ternyata menunjukkan tujuan sudah dapat dicapai, teknik yang dipakai sudah sesuai untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dan tidak terjadi kesalahan maka dapat dilaksanakan implementasi. Tetapi apabila ternyata masih ada kesalahan dalam merumuskan tujuan, atau kesalahan dalam teknik penyajian untuk mencapai tujuan maka perlu diadakan revisi.

Masalah tidak akan ada habisnya. Begitu masalah yang satu diatasi, timbul masalah yang lain. Begitulah seterusnya proses pengembangan instruktional itu tidak akan pernah berhenti tapi akan terus berulang dan perlu kesempurnaan.

Beberapa langkah model desain pembelajaran menurut IDI dapat digambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 5. Model IDI

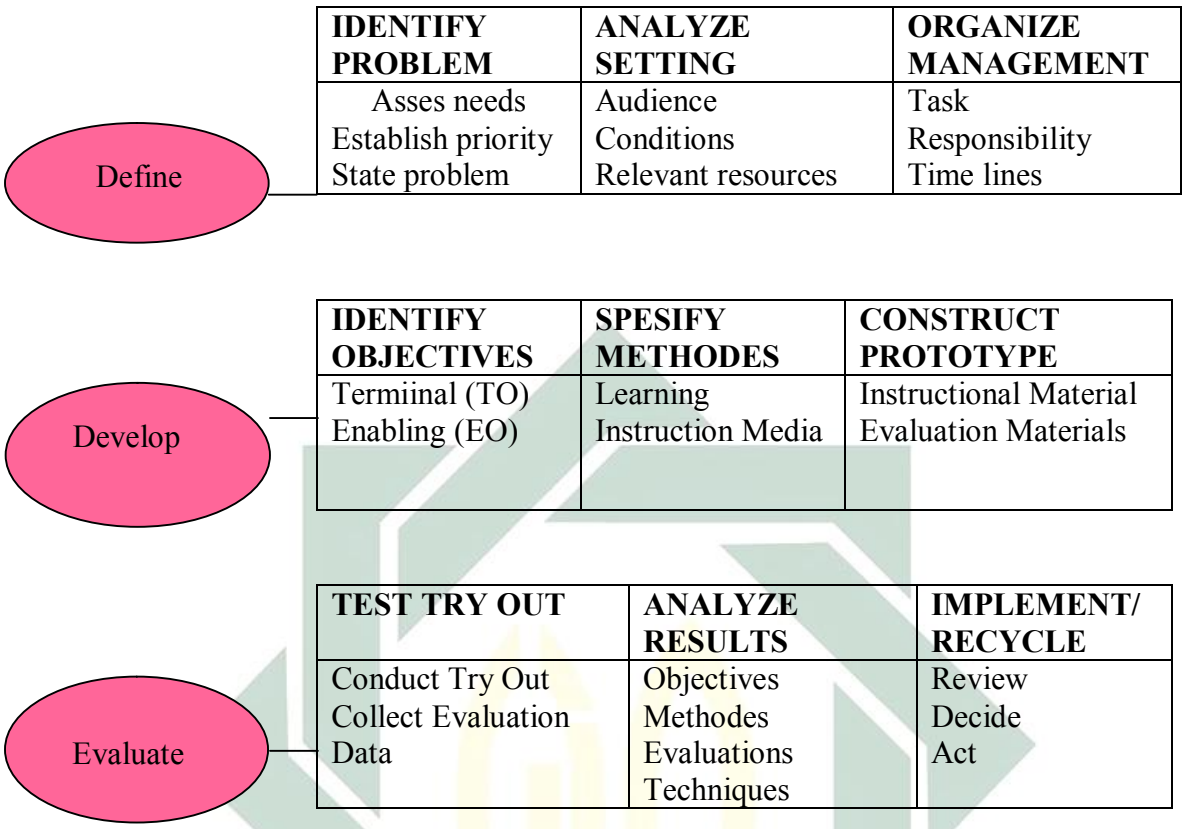

5. Model Pembelajaran Kemp

Model Pengembangan Instruktional menurut Kemp (1977) atau yang disebut Rancangan Instruktional, terdiri dari 8 langkah, yaitu :

a. Langkah Pertama : Menentukan tujuan umum (Kurikulum 1994 disebut TIU, Kurikulum 2004 dan 2006 disebut dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, sedangkan dalam Kurikulum 2013 disebut dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasara). Tujuan umum ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam memfasulitasi pada masing-masing pokok bahasan.

b. Langkah Kedua : Membuat analis tentang karakteristik siswa. Analisa ini diperlukan antara lain untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan, dan sosial budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa memungkinkan untuk mengikuti program dan langkah-langkah apa yang perlu diambil

c. Langkah Ketiga :Menentukan Indikator (tujuan instruktional secara spesifik), yang opersional dan terukur. Dengan demikian siswa akan tahu apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya dan apa ukurannya bahwa dia telah berhasil. Dari segi pembelajar rumusan itu akan berguna dalam menyusun tes kemampuan/ keberhasilan, dan pemilihan materi yang sesuai

d. Langkah Keempat : Menentukan materi/ bahan pelajaran yang sesuai dengan indikator

e. Langkah Kelima : Menetapkan tes awal (pre tes) ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah memenuhi prasyarat belajar yang dituntut untuk mengikuti program yang bersangkutan. Dengan demikian pembelajar dapat memilih materi yang diperlukan tanpa harus menyajikan yang tidak perlu

f. Langkah Keenam : Menetukan strategi belajar mengajar yang sesuai. Kriteria umum untuk pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan instruktional khusus tersebut adalah : (a) efisiensi, (b) efektivitas, (c) ekonomis dan (d) kepraktisan, melalui suatu analisa alternatif

g. Langkah Ketujuh : Mengkoordidasi sarana penunjang yang diperlukan, meliputi biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga

h. Langkah Kedelapan : Mengadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengontrol dan mengkaji keberhasilan program secara keseluruhan, yaitu : siswa, program instruktional, instrumen evaluasi atau tes, dan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diagram, bentuk desain instruktional Kemp tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 6. Model Kemp

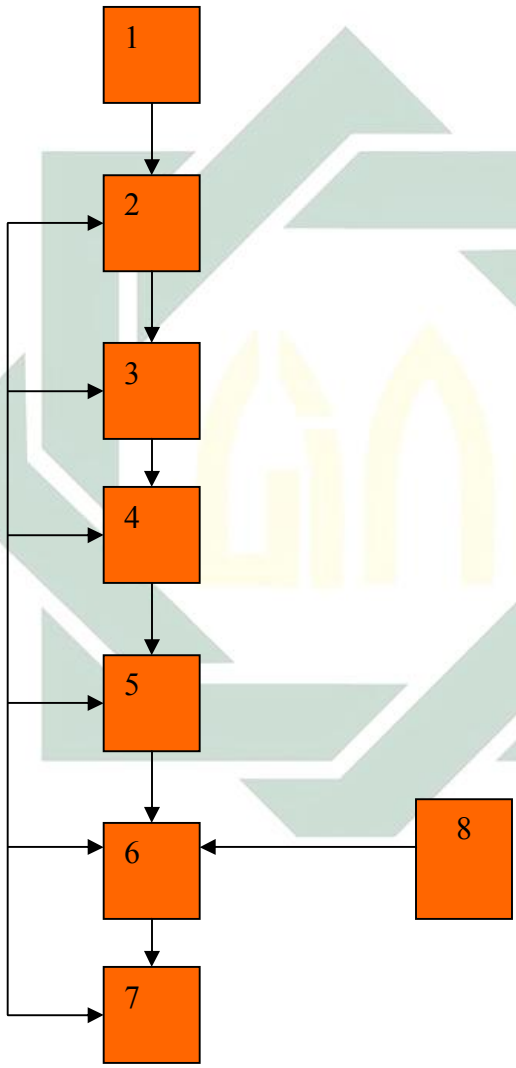

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Model Pembelajaran Dick and Carey

Dengan menggunakan kerangka berpikir sistem, Dick & Carey (1978, 1985) menyusun model desain instruktional seperti berikut :

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

   Mengidentifikasi tujuan pembelajaran adalah menentukan apa yang dikehendaki oleh guru agar dapat dilakukan oleh siswa selesai mereka mengikuti pembelajaran. Batasan tujuan dapat dilihat dari standar kompetensi, kebutuhan kurikulum, kesulitan belajar, karakteristik siswa, dan lain-lain.

b. Melakukan analisis pembelajaran

   Setelah mengetahui tujuan pembelajaran, guru hendaknya menentukan jenis pembelajaran yang bagaimana yang dikehendaki oleh siswa. Tujuan pembelajaran perlu dianalisis untuk mengenali ketrampilan-ketrampilan bawahan atau subordinat yang mengharuskan siswa menguasai materi dan langkah-langkah prosedural bawahan yang ada yang diikuti siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tertentu.

c. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik

   Disamping mengenali ketrampilan-ketrampilan bawahan dan langkah-langkah prosedural yang harus dimasukkan dalam pembelajaran, maka perlu untuk mengenali ketrampilan-ketrampilan tertentu yang harus dimiliki siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bukan berarti menyusun daftar semua hal yang dapat dilakukan oleh siswa, melainkan mengenali ketrampilan-ketrampilan tertentu yang harus dimiliki siswa untuk memulai pembelajaran.

d. Merumuskan tujuan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar analisa pembelajaran dan keterangan tentang tingkah laku masukan, pembelajar menyusun pernyataan spesifik tentang ketrampilan apa yang akan dimiliki oleh siswa ketika telah menyelesaikan proses pembelajaran. Pernyataan yang dijabarkan dari ketrampilan-ketrampilan yang yang dikenali dengan jalan melakukan analisa pembelajaran ini perlu menyebutkan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimili oleh siswa, kondisi perbuatan yang menunjukkan ketrampilan tersebut, dan kreteria performansi yang berhasil.

e. Mengembangkan butir tes acuan kriteria

Berdasarkan tujuan khusus atau kompetensi dasar yang telah dirumuskan, guru menyusun butir-butir penilaian yang sejajar yang dapat mengukur kemampuan siswa untuk mencapai apa yang dicantumkan dalam kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Tekanan utama diletakkan pada mengaitkan pada jenis tingkah laku yang disebutkan dalam tujuan dengan apa yang diminta dari butir-butir tersebut.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran

Dengan adanya keterangan-keterangan dari langkah-langkah sebelumnya, guru harus memulai mengenali strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menentukan media apa yang cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai tujuan akhir. Bagian-bagaian strategi pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan prapembelajaran, inti, dan penutup.

g. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Langkah ini didasarkan atas strategi pembelajaran, kegiatan mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran meliputi buku petunjuk siswa, bahan ajar, tes, dan buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegangan guru. Keputusan untuk mengembangkan bahan ajar pada dasarnya tergantung pada jenis pembelajaran yang akan dilakukan.

h. Merancang dan melakukan evaluasi formatif

Kegiatan ini adalah melakukan serangkaian penilaian dengan maksud mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana tehnik-tehnik dalam menyempurnakan rencana pembelajaran.

i. Merevisi Pembelajaran

Data dari penilaian formatif dianalisis sebagai usaha untuk mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan dan untuk menghubungkan kesulitan-kesulitan tersebut dengan kekurangan tertentu dalam proses pembelajaran.

j. Melakukan evaluasi sumatif

Langkah ini mempunyai arti mengadakan tindakan penilaian secara keseluruhan yang dimulai dari pertemuan pertama sampai yang terakhir, oleh karena itu idealnya penilaian ini tidak hanya melibatkan guru, namun juga tim evaluator yang independent.

Hubungan antara beberapa komponen tersebut dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini

Bagan 7. Model Dick and Carey

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

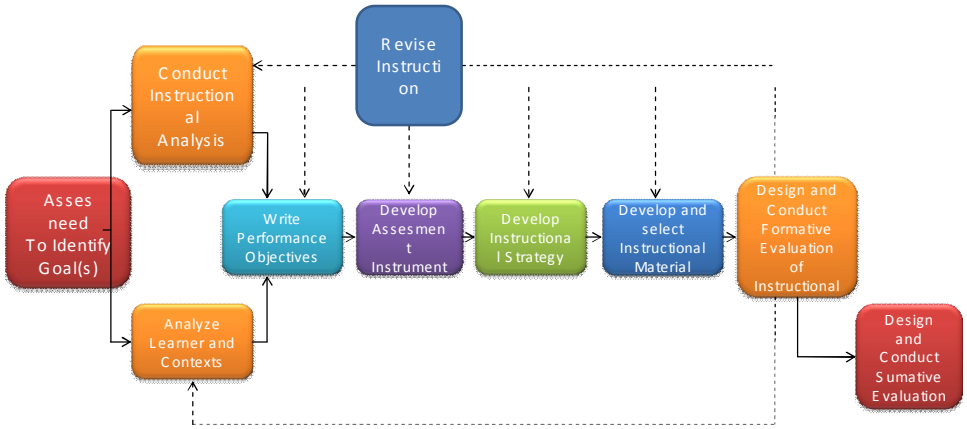

Dick, W. & Carry, L. (1994). *Systematic Design of Instruction*

_____ Garis yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran

- - - - - - - - - - Garis yang tidak ada hubungannya dengan perencanaan pembelajaran.

D. Aplikasi Desain Model Dalam Pembelajaran PAI

1. Aplikasi Model Briggs dalan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aplikasi model Briggs dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Penentuan Kompetensi Dasar :

Langkah pertama ini adalah langkah penentuan Kompetensi Dasar apa yang akan dicapai oleh siswa. Dalam praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicontohkan pada pembelajaran :

Materi : Pendidikan Agama Islam

Aspek : Fiqh

Kelas : VII

Semester : I (Satu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar :

Siswa memahami ketentuan-ketentuan wudlu dan tayammum

b. Perincian Indikator

Dari langkah pertama dalam penentuan tujuan (Kompetensi dasar) telah dirumuskan siswa memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci). Indikator ini apabila dirinci dalam langkah kedua adalah ;

1) Siswa memiliki ketrampilan tayammum
2) Siswa memiliki ketrampilan berwudlu

c. Rumusan Tujuan Pembelajaran

Langkah ketiga ini, menurut Briggs adalah mengurai perincian tujuan dalam suatu rumusan kalimat pernyataan yang mengandung kemampuan apa dan tingkat kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa. Rumusan tujuan pembelajaran dari perincian tujuan diatas adalah :

1) Melalui Praktik terbimbing, siswa dapat melakukan praktik tayammum secara tertib
2) Melalui Praktik terbimbing, siswa dapat melakukan praktik berwudlu secara tertib

d. Analisis Tujuan

Langkah yang keempat adalah menganalisis tujuan. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan kegiatan analisis ini dengan melihat dari rincian tujuan tersebut diatas yang seringkali ditemukan tingkat kegagalannya harus diganti dengan rincian tujuan yang lebih rasional tingkat keberhasilannya.

e. Penyiapan Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi yang benar menurut Briggs adalah evaluasi yang realibel, yaitu menilai apa yang seharusnya diukur dalam rincian tujuan. Jika di dalam rincian tujuan bersifat praktik, maka penyiapan evaluasi yang realibel dapat dirumuskan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Praktikkan gerakan tayammum secara tertib

2) Praktikkan gerakan wudlu secara tertib

f. Skuense dan Jenjang Belajar

Setelah guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan kegiatan dalam langkah 1 sampai langkah 5, maka guru dapat mencoba membuat alur pembelajaran yang berupa prediksi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif

g. Penentuan Kegiatan Belajar

Setelah guru Pendidikan Agama Islam telah menentukan prediksi kegiatan apa yang akan dilakukan, maka guru dapat menentukan dan memilih kegiatan apa yang akan dilakukan agar tujuan tercapai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan tim pengembang. Kegiatan ini adalah penetuan stimulus, pemilihan media, penentuan kondisi belajar, perumusan startegi, dan mengevaluasi.

h. Monitoring pelaksanaan kegiatan yang direncanakan

Guru Pendidikan Agama Islam pada tahap ini harus melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kegiatan yang direncanakan, agar mereka dapat mengidentifikasi tingkat keberhasilan dan kegagalannya.

i. Uji Coba dan Revisi (Evaluasi Formatif)

Guru melakukan uji coba atau evaluasi formatif agar sebelum proses pembelajaran berakhir dapat diketahui tingkat keberhasilan dan kegagalannya. Kegiatan ini dalam prakteknya sering dilakukan dengan kegiatan ujian tengah semester. Setelah guru mengetahu tingkat kegagalan dalam mengajarnya mereka dapat merevisi program pembelajaran selanjutnya.

j. Evaluasi Sumatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah terakhir ini dilakukan dengan memberikan instrumen test secara keseluruhan. Evaluasi test ini bertujuan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai apa belum.

2. Aplikasi Model Bella Banathy dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Merumuskan Tujuan

Langkah pertama ini adalah bertujuan untuk merumuskan apa yang harus diketahui, dirasakan, dan dialami, siswa selama proses pembelajaran. Aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam langkah ini dapat dilihat dalam contoh berikut :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Aspek : Fiqh

Kelas : XI

Semester : 2

Tujuan Pembelajaran :

1) Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan
2) Mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan

b. Mengembangkan Tes

Dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan diatas, dapat dikembangkan tes dengan item soal berikut ini :

1). Bagaimana tata cara memandikan jenazah ?

2). Bagaimana tata cara mengkafani jenazah?

3). Bagaimana tata cara menshalati jenazah?

4). Bagaimana tata cara menguburkan jenazah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menganalisa Kegiatan Belajar

Kemampuan awal siswa yang harus dimiliki pada pembelajaran ini adalah siswa telah mendapatkan materi ajar tentang konsep tentang memandikan, mengkafani, mensholat, dan menguburkan jenazah. Kegiatan yang dapat dipilih yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ini adalah dengan cara praktikum memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah.

d. Mendesain Sistem Instruksional

Pada langkah ini yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan tim pengembang adalah mendesain sistem instruksional yang terdiri dari merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya untuk praktek tata cara pengurusan jenazah, siswa diminta untuk membawa boneka, kain kafan, dan air untuk persiapan praktikum. Demikian juga guru dan tim pengembang harus menentukan kapan waktunya dan dimana praktikum tersebut harus dilaksanakan, apakah cukup memakai waktu yang sudah dijadwal atau butuh waktu ekstra

e. Melaksanakan Kegiatan atau Mentest Hasil

Sistem tersebut tiba saatnya diujicobakan pada langkah ini, proses uji coba dilaksanakan dengan tujuan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, atau apakah ketrampilan yang harus dimiliki siswa telah diperoleh. Dengan demikian apakah ketrampilan siswa dalam melakukan tata cara pengurusan jenazah telah mereka miliki dengan ketersediaan kegiatan, media, dan waktu belajar yang telah direncanakan.

f. Mengadakan Perbaikan

Apabila dalam implementasi ditemukan tingkat kegagalan, maka dalam tahap ini guru dan tim pengembang dapat merubah tujuan, penilaian, kegiatan, media, atau waktu agar tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aplikasi Model PPSI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Merumuskan Kompetensi dasar dan Indikator

Aplikasi langkah ini ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dapat dicontohkan sebagai berikut :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Aspek : Akhlaq

Kelas : X

Semester : 2

Kompetensi Dasar:

Memahami adab berpakaian

Indikator :

1). Siswa dapat menjelaskan pengertian adab dalam berpakain

2). Siswa dapat menampilkan contoh adab dalam berpakaian

3). Siswa dapat mempraktikkan adab dalam berpakaian

4). Siswa dapat menarik hikmah adab dalam berpakaian

b. Menyusun Alat Evaluasi

Dari rumusan tujuan instruksional khusus diatas, dapat disusun alat evaluasi sebagai berikut :

1). Jelaskan pengertian adab dalam berpakain

2). Tunjukkan beberapa contoh adab dalam berpakaian

3). Praktikkan adab dalam berpakaian yang baik

4). Apa hikmah adab dalam berpakaian

c. Menentukan Kegiatan Belajar dan Materi Pelajaran

Untuk mencapai tujuan instruksional khusus secara efektif dan efesien, kegitan belajar yang dipilih adalah kegiatan diskusi dengan menampilkan gambar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guntingan koran yang menggambarkan beberapa contoh adab berpakaian, melalui media tersebut siswa mendiskusikan materi sesuai dengan tujuan instruksional khusus. Sedangkan materi yang dipilih adalah materi yang berkaitan dengan konsep adab berpakaian, contoh-contoh adab berpakaian, bagaimana praktik adab berpakaian, dan apa hikmah adab dalam berpakaian

d. Merencanakan Program Kegiatan

Aplikasi dalam langkah ini adalah : guru Pendidikan Agama Islam dapat membuat perencanaan program selama satu semester yang terdiri dari tujuan instruksional khusus setiap kali pertemuan, materi, kegiatan, dan distribusi waktunya, sampai pada lat evaluasinya telah tersusun rapi. Kegiatan ini dalam desain PPSI biasa disebut satuan pelajaran

e. Melaksanakan Program

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program ini adalah melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa, kemudian menyampaikan materi, dan postest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah materi disampaikan.

4. Aplikasi Model IDI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aplikasi model IDI meliputi *Define*, *Develop*, dan *evaluate* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui tahap alur berikut ini :

Keadaan Ideal : Siswa kelas 7 Mts harus tahu bagaimana cara membaca al-Quran berdasarkan*makharij al-huruf* yang benar

Keadaan Sekarang : Mereka belum trampil dalam membaca al-Qura'an berdasarkan *makharij al-huruf* yang benar

Kebutuhan : Mereka perlu mempelajari cara-cara membaca al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar

Masalah : Bagaimana caranya agar mereka dapat mengetahui dan mampu membaca al-Qur'an berdasarkan *makharij al-huruf* dengan benar

Implementasi : Dibutuhkan desain pembelajaran yang mengarahkan pada bagaiman strategi, media, bahan ajar, dan alat evalauasi dalam pembelajaran al-Qur'an dengan ketentuan *makharij al-huruf* dengan benar

1. Aplikasi Model Kemp dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Menentukan Kompetensi dasar

Aplikasi Kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan model Kemp adalah :

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Aspek :Fiqh

Kelas : XII

Semester : 2

Kompetensi dasar :

Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris

b. Menganalisis Karakteristik Siswa

Aplikasi dalam menganalisis karakteristik siswa ini adalah guru Pendidikan Agama Islam harud dapat melihat karakteristik siswa, bagaimana latar belakang mereka termasuk sosial budaya, ekonomi, daan pendidikan keluarganya, karena beberapa hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan menentukan baagimana kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan

c. Menentukan Indikator

Aplikasi dalam menentukan Indikator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan Indikator diatas adalah :

1). Siswa dapat menjelaskan syarat-sayarat pembagian waris

2). Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ahli waris

3). Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan hak waris

d. Menentukan Materi Ajar

Materi ajar yang dibuat adalah berdasarkan Kompetens Dasar dan Indikator, maka materi ajarnya dapat berupa :

Ketentuan-ketentuan Hukum Waris :

1). Syarat-syarat pembagian waris

2). Ketentuan-ketentuan ahli waris

3). Hal-hal yang membatalkan hak waris

e. Menentukan Tes Awal

Tes awal yang dapat dikembangkan adalah :

1). Apa saja syarat-syarat pembagian waris

2). Bagaiman ketentuan-ketentuan ahli waris

3). Perkara apa saja yang dapat membatalkan hak waris

Pada tes awal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan atau disampaikan materi.

f. Menentukan Strategi Pembelajaran

Aplikasi startegi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah *constextual teaching and learning (CTL)*, *Problem-based Learning, Project-based Learning, discovery learning*dan strategi pembelajaran aktif yang lain. Contoh startegi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dilakukan dengan Kompetensi dasar memahami ketentuan-ketentuan waris adalah dapat dilakukan dengan *discovery learning*. Strategi tersebut dilakukan dengan cara siswa dibagi secara berkelompok, masing-masing kelompok diberi bahan bacaan untuk didiskusikan sesuai dengan indikator yang tersedia. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain, diakhir kegiatan guru dapat menjelaskan tentang hasil temuan masing-masing kelompok.

g. Mengkoordinasi Sarana Penunjang

Aplikasi pada langkah ini adalah memilih sarana dan prasarana, termasuk penggunaan media apa yang digunakan, berapa biayanya, waktu, dan tenaganya

h. Mengadakan Evaluasi

Aplikasi dalam evaluasi ini adalah dapat menggunakan pertanyaan seperti yang ada dalam tes awal, namun tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan ketercapaian tujuan siswa setelah diadakan proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini merupakan masukan bagi guru untuk mengembangkan desain pembelajarannya pada waktu berikutnya. Instrumen tes yang dapat dipakai adalah :

1). Apa saja syarat-syarat pembagian waris

2). Bagaiman ketentuan-ketentuan ahli waris

3). Perkara apa saja yang dapat membatalkan hak waris

6. Aplikasi Model Dick and Carey dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Mengidentifikasikan Tujuan Pembelajaran (Kompetensi dasar)

Pada langkah awal ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengidentifikasi Kompetensi Dasar apa yang harus dimiliki siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Misalnya :

Materi : Pendidikan Agama Islam

Aspek : Akhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas : VII

Semester : I (Satu)

Kompetensi Dasar :

Siswa menghindari perilaku tercela

b. Melakukan analisis Pembelajaran

Dengan tujuan seperti diatas yaitu siswa menghindari prilaku tercela, maka perlu dilakukan analisis pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan tersebut. Pembentukan prilaku sebagaimana yang ada dalam tujuan tersebut tidak mungkin proses pembelajarannya hanya dilakukan dengan cara ceramah, namun sebagai alternatifnya dapat dilakukan dengan penugasan atau pebelajaran yang berbasiss masalah (*problem based learning*)

Contoh " Problem" untuk Pembelajaran berbasis masalah :
" Juri adalah lulusan pesantren, ia rajin membantu ayahnya bekerja di sawah, namun demikian dia memiliki teman-teman di lingkungan yang kurang menaati norma-norma agama, suatu saat Juri dibujuk oleh teman-temannya untuk melakukan tindak maksiat, namun Juri dapat menolaknya. Bujukan tersebut berulangkali diberikan kepada Juri namun Juri tetap dapat menolak, namun suatu saat Juri tidak dapat lepas dari bujukan teman-temannya. Ia diberi segelas minumanlam khamr, maka dalam keadaan mabuk ia menuruti apa saja yang diminta teman-temannya. Termasuk mencuri, mengganggu, dan lain sebagainya"
Langkah pembelajaran : 1. Diskusikan Kasus Juri dengan teman anda 2. Tindakan tercela apa yang telah dilakukan Juri 3. Apa yang anda Lakukan Jika anda sebagai Juri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berbasis masalah tersebut diatas akan mengantarkan terbentuknya kesadaran siswa dalam menghindari akhlak tercela, karena dengan mereka berdiskusi di kelas bersama teman-temannya, mereka akan menemukan akibat dari tindakan tercela

c. Mengidentifikasi Prilaku awal dan Karakteristik Siswa

Sebelum memulai proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan proses identifikasi karakteristik siswa. Proses ini tergantung pada latar belakang siswa dan lingkungannya. Apabila guru Pendidikan Agama Islam berada pada wilayah perkotaan, maka prilaku awal dan karakteristik siswa akan berbeda dengan prilaku awal dan karakteristik siswa yang berada di perkotaan. Penentuan prilaku awal dan karakteristik siswa ini akan dapat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar, termasuk bagaimana strategi, media, dan sumber-sumber lain yang berguna selama proses pembelajaran.

d. Merumuskan Indikator.

Dalam langkah ini Dick and Carey memberikan spesifikasi tujuan pembelajaran. Spesikisi tersebut adalah : Ketrampilan apa yang harus dimiliki siswa, kondisi perbuatan yang menunjukkan ketrampilan tersebut dikuasai, dan kreteria bagaimana performansi tersebut berhasil. Contoh Tujuan Pembelajaran yang berdasarkan spesifikasi Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kata lain indikator adalah sebagai berikut:

1). Siswa dapat menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dengan benar

2). Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh prilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat

3). Siswa dapat menyebutkan hikmah dari orang-orang yang tidak melakukan tindakan tercela dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengembangkan Butir Tes Acuan Kreteria

Butir tes acuan kreteria harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Contoh pengembangan butir tes acuan kreteria yang berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran diatas adalah :

1). Jelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dengan benar !

2). Sebutkan contoh-contoh prilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat !

3). Sebutkan beberapa hikmah dari orang-orang yang tidak melakukan tindakan tercela !

f. Mengembangakan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar ini adalah dengan menerapkan *problem based learning* yang telah dikemukakan diatas, karena dengan karakteristik tujuan pembelajaran ini siswa diharapkan mendapatkan proses pembiasaan sejak mereka berada di kelas.

g. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran

Setelah beberapa langkah diatas, guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan bahan ajar yang dikehendaki yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila dalam tujuan pembelajaran yang dicontohkan ini adalah berkaitan dengan siswa dapat menghindari akhlaq tercela, maka guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih bahan ajar yang berkaitan dengan Akhlaq tercela yang terdiri dari pengertian, contoh-contoh akhlaq tercela, dan hikmah menghindari melakukan akhlaq tercela. Pada langkah ini Dick and Carey memberikan alternatif yang berbeda dengan tokoh-tokoh yang lain. Ia memberikan langkah bahwa pengembang bahan ajar harus membuat dua bahan ajar, yang pertama adalah untuk pegangan guru dan yang lainnya adalah untuk pegangan siswa.

h. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes ini diberikan ditengah-tengah program pembelajaran selesai diberikan. Tes ini bertujuan sebagai bahan revisi dan penyempurnaan program pengajaran yang telah dilakukan, agar program pembelajaran selanjutnya dapat ditingkatkan. Apabila ditemukan dalam startegi pembelajaran *problem based learning* diatas gagal dalam melatih siswa dalam menghindari akhlaq tercela, maka strategi tersebut dapat dirubah dengan strategi-strategi yang lain

i. Merevisi Pembelajaran

Data hasil evaluasi formatif tersebut dijadikan landasan bagi perubahan startegi, penggunaan media, dan sumber-sumber yang lain.

j. Melakukan Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilaksanakan pada akhir dari keseluruhan program telah selesai dilaksanakan.Evaluasi ini tidak harus dilakukan oleg guru secara mandiri namun dapat dilakukan dengan tim pengembang yang lain, agar tujuan dan output yang diinginkan dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id